

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) TINGGI MEMPEROLEH PRESTASI MATEMATIKA YANG RENDAH, STUDI KASUS : KELAS X IPA SMA TADIKA PERTIWI T.A 2023/2024

Agustin Aryani¹, Novia Hakim², & Putri Adinda³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

email: agustinaryani1708@gmail.com¹, 11noviahakim@gmail.com²,
Putriiadinda1@gmail.com³

Abstract:

Intellectual intelligence is one of the internal factors that influences achievement. In general, intellectual intelligence refers to an individual's ability to solve problems. Analysis of factors causing students with high intellectual intelligence (IQ) to obtain low mathematics achievement (Case Study of Class X Science at Tadika Pertiwi High School). This research aims to find out and analyze in depth the factors that cause students with high intellectual (IQ) attainment of low mathematics achievement. The research method is descriptive qualitative analysis with case studies. The subjects of this research were students in class The results of this research show that the three subjects (NML, AN, and YN) each have a better and higher IQ and achievement below 80. The main reason for the three subjects comes from individual personality factors.

Keywords : *intellectual intelligence, achievement, mathematics, underachiever*

Abstrak:

Kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi. Secara umum, kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Tinggi Memperoleh Prestasi Matematika Yang Rendah (Studi Kasus Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi, Tahun Ajaran 2023/2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik yang berintelektual (IQ) tinggi memperoleh prestasi matematika rendah. Metode Penelitian adalah analisis kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi dengan skor IQ di atas 109 dan nilai matematika di bawah 80. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek (NML, AN, dan YN) masing-masing memiliki IQ yang lebih baik dan lebih tinggi serta prestasi di bawah 80. Alasan utama dari ketiga subjek tersebut berasal dari faktor kepribadian individu.

Kata Kunci : *kecerdasan intelektual, prestasi, matematika, underachiever*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Prestasi merupakan indikator penting dari proses pembelajaran, karena mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran dan dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru dalam mengevaluasi prestasi peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai prestasi yang baik,

sedangkan jika prestasi masih kurang baik atau buruk, maka proses pembelajaran perlu dievaluasi dan diperbaiki. Dalam konteks ini, evaluasi prestasi menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Sebab itu, prestasi memiliki kedudukan yang sangat penting, karena memberikan informasi terkait kemajuan peserta didik dalam belajar serta mengukur apakah peserta didik sudah mencapai kualifikasi yang ditentukan.

Dalam proses belajar, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik. Faktor-faktor ini tidak hanya memiliki pengaruh dalam proses belajar, tetapi juga berdampak pada prestasi peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi yang baik harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun dari kedua faktor tersebut, faktor internal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi. Kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi. Secara umum, kecerdasan intelektual mengacu pada kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Peserta didik dengan kecerdasan intelektual tinggi biasanya mampu memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan mudah dan cepat. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi dapat dengan mudah memecahkan masalah matematika selama proses pembelajaran berlangsung. Hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan logika-matematis dengan prestasi matematika sangat berpengaruh satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan logika-matematis yang lebih tinggi cenderung mencapai prestasi matematika yang lebih baik. Dalam pernyataan lain, Sutriningsih (2017) menekankan bahwa rendahnya prestasi menjadi penyebab peserta didik kurang berkembang dalam pembelajaran matematika, terutama pada peserta didik yang memiliki potensi tinggi tetapi prestasinya rendah (p. 151) . Pernyataan ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi pada peserta didik tidak selalu diikuti dengan pencapaian prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran matematika.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi dan hasil observasi di kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi menunjukkan adanya 3 peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi namun mendapatkan prestasi matematika yang rendah. Peneliti menggolongkan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi ketika nilai IQ melebihi 109, yang menunjukkan klasifikasi di atas rata-rata, superior, atau sangat superior. Sementara itu, prestasi peserta didik dikategorikan rendah jika prestasi mereka berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 80. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara tingkat kecerdasan intelektual peserta didik dan prestasi matematika yang mereka capai. Meskipun memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi matematika yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa selain kecerdasan intelektual, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi matematika. Prestasi peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh motivasi, strategi belajar yang efektif, lingkungan belajar, atau mungkin faktor psikologis dan emosional.

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Tinggi Memperoleh Prestasi Matematika Yang Rendah".

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan berikut ini :

1. Prestasi matematika peserta didik yang rendah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan intelektual tinggi (IQ) namun prestasi matematika yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah terdiri dari semua faktor penyebab peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi namun memiliki prestasi matematika yang rendah dan diujikan pada peserta didik SMA Tadika Pertiwi Kelas X IPA, Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi matematika pada peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi di kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa peserta didik dengan kecerdasan intelektual tinggi sulit mencapai prestasi yang optimal dalam matematika.

Dengan menyelidiki faktor-faktor penyebabnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan bermakna, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik dengan kecerdasan intelektual tinggi di mata pelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi namun prestasi matematika rendah, serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

LANDASAN TEORI**A. Kerangka Teori****1. Kecerdasan Intelektual (IQ)**

Kecerdasan ialah kemampuan memahami informasi dalam pembentukan pengetahuan dan kesadaran, ataupun kemampuan dalam memproses informasi dengan cara memecahkan masalah yang muncul dan memperluas pengetahuan. Intelektual dapat diberi pengertian secara luas dan sempit. Dalam arti luas, intelektual adalah kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Dapat dikatakan bahwa intelektual adalah kemampuan dalam berprestasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah. "Intelektual sering didefinisikan sebagai kemampuan dalam berbicara dan keterampilan yang mampu memecahkan suatu permasalahan, namun intelektual membahas mengenai suatu keahlian dalam belajar dan mampu melakukan penyesuaian diri" (Suryana dkk., 2022, p. 1960). Berdasarkan beberapa pendapat ahli, intelektual dapat diartikan dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan untuk dapat mencapai prestasi.

IQ adalah kualifikasi kecerdasan manusia yang diatur oleh kemampuan berpikir rasional dan logis. Sekitar 80% IQ diwarisi dari orang tua, sedangkan sisanya dibangun pada usia yang sangat dini, yaitu saat 0-2 tahun pertama kehidupan manusia. Sifat relatifnya digunakan sebagai prediktor kesuksesan seseorang di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa IQ merupakan

kecerdasan manusia dalam berpikir rasional yang diturunkan dari orang tua serta bersifat relatif terhadap keberhasilan di masa depan.

"*Intelligence Quotient (IQ)* adalah indeks yang digunakan untuk membandingkan tingkat kecerdasan relatif seorang anak dengan anak-anak seusianya" (Chaplin, 2010. p. 253). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan buku tersebut bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, menemukan solusi sebagai gambaran kecerdasan seseorang.

Woodworth dan Marquis menggolongkan skor IQ klasifikasi berdasarkan klasifikasi berikut (Suryabrata, 2002, dalam Muthmainnah, 2019, p. 82) :

Skor IQ	Klasifikasi
Diatas 140	Luar Biasa (<i>genius</i>)
120 – 139	Cerdas Sekali (<i>very superior</i>)
110 – 119	Cerdas (<i>superior</i>)
90 - 109	Sedang (<i>average</i>)
80 - 89	Bodoh (<i>dull average</i>)
70 – 79	Anak Pada Batas (<i>border line</i>)
50 – 69	Debil (<i>moron</i>)
30 – 49	Ambesil (<i>embicile</i>)
Dibawah 30	Idiot

2. Prestasi Matematika

"Prestasi merujuk pada pencapaian akhir yang dapat diamati dan diukur setelah proses pembelajaran" (Suharsimi, 2010, p. 133). Prestasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik yang dapat dibuktikan atau didemonstrasikan melalui tes yang sesuai (Coyle, Carter, Campbell & Talor, 2014). Berdasarkan definisi yang diberikan dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan titik akhir dari proses pembelajaran, yang kemudian menunjukkan perubahan pada diri peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran dan dapat diamati serta diukur dengan cara yang tepat dari peralatan uji yang sesuai.

3. Belajar Matematika

a. Tinjauan tentang Matematika

Sebelum mengerti memahami arti dari belajar matematika, kita perlu mengetahui arti pengertian dari matematika itu sendiri. "Matematika adalah ilmu yang kebenarannya mutlak, tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika" (Parnabhakti & Ulfa, 2020, p. 13). Matematika bukan hanya tentang berhitung, melainkan terkait kumpulan dari kebenaran dan aturan. Matematika adalah bahasa, aktivitas pemecahan masalah, dan aktivitas menemukan serta mengeksplorasi pola dan hubungan. Dari pandangan ahli di atas maka dapat dikemukakan, bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia utamanya dalam memecahkan suatu masalah serta agar manusia mampu menguasai berbagai ilmu dan teknologi yang ada dalam kehidupan, lewat berbagai pola dan lambang yang memiliki definisi khusus dalam ilmu matematika.

b. Belajar Matematika

Setelah mengerti tentang makna dari belajar dan matematika, maka selanjutnya dapat dipahami mengenai maksud dari hakikat belajar matematika. Hakikat matematika berarti menggambarkan apa sebenarnya matematika itu, dan menurut arti kata matematika, sifat-sifat matematika sebagai ilmu, serta peran dan tempat matematika dalam cabang-cabang ilmu pengetahuan dan kegunaannya. Belajar matematika atau dalam pembelajaran matematika, seseorang mempelajari konsep dan struktur matematika yang terkandung dalam materi yang dipelajari, dan darinya dicari hubungan antara konsep dan struktur matematika.

4. Peserta didik yang mempunyai IQ tinggi tetapi memperoleh prestasi matematika rendah (*Bright Underachiever*)

Underachiever merupakan sebutan lain bagi kondisi dimana seorang anak yang memiliki kemampuan atau prestasi dibawah potensi yang dimiliki sesungguhnya. *Underachiever* adalah mereka yang memiliki prestasi kurang dari yang diharapkan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya.

Peserta didik dengan kondisi *underachiever* memiliki kecenderungan:

- a) Tidak ada minat untuk belajar.
- b) Tidak mengerjakan tugas di rumah maupun di sekolah, mudah menyerah, tidak peduli, mudah terganggu dengan tugas sekolah dan tampak tidak peduli dengan masa depan.
- c) Memiliki *self perception* rendah seperti, sikap negatif terhadap sekolah, guru dan kelas, serta motivasi rendah (Sutriningsih, 2017).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bright underachiever* adalah anak yang prestasinya tidak sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

a. Faktor-faktor penyebab Underachiever

Underachiever terjadi bukan karena kesalahan peserta didik secara mutlak namun juga karena lingkungan tempat tinggal, teman sekolah, pendidik, dan keluarga (Sutriningsih, 2017). Secara umum, faktor penyebab *underachiever* dibagi menjadi 2, yaitu :

➤ Faktor Internal

Faktor internal antara lain motivasi, tidak menyadari potensi diri, tujuan kinerja yang terlalu rendah, takut gagal dan sukses, kepekaan berlebihan terhadap penilaian orang lain (Sutriningsih, 2017). Rashedi & Abolmaali (2014) mengatakan bahwa faktor lain yaitu kepribadian individu (*perfectionist*, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial, pemalu dan rendah diri karena berbeda dari peserta didik lain, tidak percaya diri dan terlalu aktif), karakteristik kepribadian memainkan peran penting dalam partisipasi akademik.

➤ Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (kurangnya penghargaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap pembelajaran dan prestasi anak, tuntutan orang tua yang berlebihan terhadap tujuan prestasi anak, pengabaian potensi dan status sosial ekonomi anak), pendidikan keluarga sebagai sebuah *successful educational action* (SEA) yang dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik antara keluarga dan peserta didik dimana terjadi interaksi budaya dan Pendidikan (Flecha, 2012).

b. Karakteristik Bright Underachiever

Karakteristik peserta didik dengan *underachiever* adalah sebagai berikut :

- 1) Karakteristik utama adalah harga diri rendah, kurang percaya diri pada kemampuan mereka, dan merasa tidak mampu melakukan apa yang diharapkan orang tua dan guru mereka.
- 2) Sifat sekunder ditandai dengan perilaku menghindar. Harga diri yang rendah menyebabkan perilaku menghindar yang tidak produktif baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik terbelakang menghindari berjuang dengan mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang sia-sia. Perilaku penghindaran termasuk menyalahkan sekolah untuk menghindari kewajiban mereka untuk melakukan.
- 3) Sifat tersier, karena peserta didik terbelakang menghindari usaha dan prestasi untuk melindungi harga diri mereka yang rendah, sifat tersier muncul dalam bentuk kebiasaan belajar yang buruk.

B. Kerangka Konseptual

Prestasi merupakan acuan bagi peserta didik dalam mengetahui keberhasilannya dalam memahami dan mengerti suatu pelajaran selama proses belajar, yang mana prestasi tersebut diperoleh melalui pengukuran test dan dinyatakan dengan skor atau nilai. Baik atau tidaknya prestasi yang diperoleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut ialah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, mengerti serta menganalisa suatu permasalahan sehingga ia mampu memecahkan suatu permasalahan dengan mudah, termasuk dalam proses belajar. Kecerdasan intelektual yang dimiliki seseorang atau peserta didik pastilah berbeda-beda. Peserta didik dengan kecerdasan intelektual tinggi umumnya memiliki prestasi yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Prestasi dan kecerdasan intelektual saling berkaitan satu sama lain, hal ini disebabkan kecerdasan intelektual merupakan faktor pendukung dari perolehan prestasi peserta didik yang baik. Namun, pada kenyataannya peserta didik dengan kecerdasan intelektual yang tinggi, masih mendapatkan prestasi matematika yang rendah, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik berintelektual tinggi kurang berhasil dalam matematika. Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal terdiri atas minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Faktor eksternal terdiri atas kurangnya motivasi belajar yang berasal dari orang tua dan kurangnya sarana serta prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang proses belajar.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus memaparkan hasil yang diperoleh langsung dilapangan dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SMA Tadika Pertiwi, yang beralamat di Jalan H, Jaeran, No. 1, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi yang berjumlah 35 peserta didik. Dalam penelitian ini, tiga peserta didik yang menjadi peserta penelitian memiliki kecerdasan (IQ) di atas rata-rata dan nilai matematika di bawah KKM. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi matematika peserta didik dengan skor intelektual (IQ) tinggi. Instrumen dalam penelitian data yang digunakan harus disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi yang difokuskan untuk memperoleh informasi dari sekolah. Pengamatan dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Pengamatan yang digunakan adalah pengamatan structural yang yang tidak diproses secara sistematis pengamat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan upaya validasi dari sebuah informasi yang sebelumnya telah diperoleh, utamanya dalam suatu penelitian. Pada penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik wawancara. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada 3 peserta didik yang terpilih sebagai responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara difokuskan untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab peserta didik dengan berintelektual tinggi memperoleh prestasi matematika rendah.

3. Dokumentasi

"Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian" (Waruwu, 2023, p. 2901). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi. Dokumentasi difokuskan untuk memperoleh hasil IQ peserta didik Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi, hasil ujian tengah semester genap Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi Tahun Ajaran 2023/2024 serta informasi terkait SMA Tadika Pertiwi.

➤ Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Kualitatif bertujuan mengetahui faktor-faktor rendahnya prestasi matematika peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi. Tahapan analisis kualitatif ini adalah:

1. Koleksi Data

Pengumpulan data atau biasa disebut koleksi data adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan mengukur data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan intelektual tinggi mendapatkan prestasi rendah pada matematika. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang lokasi atau kondisi geografis sekolah. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui nilai semester genap yang dicapai oleh peserta didik kelas X IPA di SMA Tadika Pertiwi pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Mereduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data biasanya dilakukan setelah informasi hasil penelitian dibaca dan dianalisis melalui wawancara dan observasi. Reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Hasil rekaman yang dilakukan saat percakapan bersama peserta didik didengarkan dan diputar ulang beberapa kali sampai pesan peserta didik terdengar jelas, kemudian seluruh pembicaraan tersebut dicatat.
- 2) Validitas hasil literatur (transkrip) diperiksa kembali kebenarannya dengan mendengarkan atau membandingkan hasil wawancara bersama peserta didik. Hal ini dilakukan agar hasil transkrip yang diperoleh memiliki tingkat kesalahan yang minim.
- 3) Hasil transkrip dicatat berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

a. Penyajian Data

Penyajian data berfokus pada pembuatan laporan berdasarkan hasil analisa terkait data yang telah diperoleh, kemudian disusun dengan rapih dan terorganisir agar memudahkan pada proses penarikan kesimpulan. Informasi yang diberikan pada langkah ini dikategorikan dan disajikan secara sederhana untuk pemahaman yang mudah dan jelas.

b. Verifikasi Data

Validitas atau verifikasi data dalam penelitian kualitatif dapat menjadi tantangan karena realitas yang diamati bersifat variabel dan dinamis. Pengujian validitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. "Triangulasi data menggunakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada" (Sugiyono, 2015, dalam Konjongian et al., 2022, p. 1970). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang menggabungkan sumber data dari wawancara dengan peserta didik Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi dan sumber data pendukung lainnya seperti nilai IQ, daftar nama peserta didik, dan nilai hasil ulangan matematika tengah semester genap untuk Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan keandalan dan keabsahan hasil penelitian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dibuat ketika semua informasi telah dikumpulkan. Kesimpulan dibuat setelah reduksi data dan penyajian data dengan merangkum informasi yang diperoleh secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini membutuhkan deskripsi data untuk memberikan gambaran tentang informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi matematika diantara peserta didik dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi. Deskripsi data akan meliputi informasi tentang peserta didik, seperti karakteristik mereka, skor IQ, dan prestasi matematika mereka. Selain itu, deskripsi data juga dapat mencakup faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi matematika, seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran atau faktor psikososial. Dengan melakukan deskripsi data yang komprehensif, penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecerdasan intelektual yang tinggi dan prestasi matematika yang rendah.

SMA Tadika Pertiwi menjadi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan perkampungan maupun perumahan. Alasan lainnya adalah penelitian serupa belum pernah dilakukan di sekolah ini. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelompok belajar dari Kelas X IPA tahun ajaran 2023/2024 sebagai populasi penelitian. Kemudian menetapkan 3 peserta didik sebagai sampel penelitian, hal ini dikarenakan 3 peserta didik tersebut sesuai dengan kriteria penelitian yang dibutuhkan.

Tiga alat utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang detail mengenai sekolah yang menjadi objek penelitian, termasuk informasi tentang lokasi geografis sekolah, karakteristik peserta didik, guru, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang subjek atau sampel yang telah ditetapkan, serta untuk memvalidasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Alat ketiga adalah dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait penelitian, seperti skor IQ dan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik kelas X IPA di SMA Tadika Pertiwi. Dengan menggunakan instrumen-instrumen ini, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan valid guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1

Daftar Skor IQ dan hasil Penilaian Tengah Semester Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi

No	Kode Siswa	Skor IQ	Hasil PTS Matematika
1	AOR	115	82
2	AR	108	77
3	AN	119	40
4	AS	108	78
5	AAN	112	85
6	BR	95	60
7	DA	105	55
8	DDS	100	67
9	ER	111	84

10	FPT	95	40
11	FAR	92	67
12	FNP	109	83
13	FYP	100	70
14	FN	94	65
15	MF	108	45
16	MS	108	70
17	MJA	112	83
18	NAP	104	65
19	NTU	100	68
20	NML	114	65
21	NK	100	78
22	PA	110	85
23	RDO	119	95
24	RY	100	70
25	RNC	110	80
26	SP	93	52
27	SA	116	90
28	SM	109	76
29	SCAZ	102	68
30	TIP	110	80
31	YN	121	55
32	ZFH	100	76
33	ZS	115	80
34	ZNF	115	80

Sumber: Dokumen penelitian

Berikut perolehan skor IQ dan nilai ujian tengah semester genap peserta didik Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi dari ketiga subjek penelitian :

Tabel 2

Daftar Peserta Didik Nilai IQ Tinggi dan Prestasi Matematika Rendah

No.	Subjek	Skor IQ	Keterangan	Nilai PTS
1	NML	114	Di atas rata-rata	65
2	AN	119	Di atas rata-rata	40
3	YN	121	Cerdas	55

Sumber: Dokumen penelitian

Faktor utama subjek NML dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika yang rendah disebabkan oleh faktor internal yakni kepribadian individu. Selama proses wawancara terkait rasa percaya diri, subjek NML menyampaikan bahwa subjek NML merupakan pribadi yang kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Subjek NML selalu merasa tidak yakin dengan jawaban matematika yang telah subjek NML kerjakan dan beralih mencocokkan jawabannya dengan jawaban milik temannya, utamanya saat guru di kelas mengadakan latihan soal atau ujian. Faktor kedua penyebab subjek NML dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika yang rendah disebabkan oleh faktor motivasi. Subjek NML

merasa kurang termotivasi dalam mata pelajaran matematika, dikarenakan subjek NML merasa kurang cocok dengan metode yang digunakan guru matematika dalam mengajar di kelas. Faktor ketiga berasal dari faktor pembebanan. Subjek NML merupakan salah satu peserta didik berprestasi dalam hal menari, oleh karena itu subjek NML selalu diminta sekolah untuk mengikuti setiap perlombaan menari yang ada, terlebih subjek NML juga harus mengajarkan teman-temen menari lainnya agar setiap gerakan menari yang mereka lakukan terlihat baik, benar dan kompak. Hal tersebut menyebabkan subjek NML sering meninggalkan mata pelajaran matematika.

Faktor utama subjek AN dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika yang rendah disebabkan oleh faktor internal yakni kepribadian individu. Selama proses wawancara terkait rasa percaya diri, diketahui bahwa subjek AN memiliki rasa kurang percaya diri. Hal tersebut disampaikan oleh subjek AN bahwa ketika guru memberikan pertanyaan di kelas, subjek AN cenderung diam saja tanpa mau berusaha untuk menghitung dan menjawab pertanyaan tersebut serta membiarkan temannya yang lain yang menjawab. Faktor kedua penyebab subjek AN dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika rendah berasal dari motivasi diri. Subjek AN tidak menyukai pelajaran matematika karena merupakan pelajaran yang sulit dan cukup menguras tenaga, subjek AN lebih menyukai pelajaran dengan bacaan dan catatan yang banyak seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Faktor ketiga berasal dari eksternal, subjek YN menyampaikan bahwa guru matematika yang mengajarkan mereka sering kali mendapat tugas diluar mengajar, sehingga menyebabkan guru tersebut jarang masuk ke dalam kelas. Selain itu, subjek YN juga menyampaikan akibat dari tugas diluar mengajar yang didapati guru tersebut, menyebabkan guru matematika mereka mengajar dengan metode "*kebut materi*" sehingga subjek YN menganggap hal ini kurang efektif dan menjadi salah satu faktor teman-temannya di kelas kurang memahami pelajaran matematika.

Faktor utama subjek YN dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika yang rendah disebabkan oleh kepribadian individu. Subjek NML menyampaikan bahwa subjek NML sering sekali mendapati bahwa dirinya kurang teliti dalam mengerjakan soal matematika, seperti $2 \times 3 = 5$ atau bahkan kurang meletakkan satuan "*cm*" pada pengerjaan soal pengukuran panjang. Faktor kedua penyebab subjek YN dengan skor IQ tinggi memperoleh prestasi matematika rendah belajar dari motivasi diri. Sama halnya dengan subjek AN, subjek YN cenderung tidak menyukai pelajaran matematika karena menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Subjek YN juga menambahkan bahwa rasa tidak suka tersebut bertambah ketika guru matematika mereka hanya berfokus pada peserta didik yang pintar dalam pelajaran matematika saja dan membiarkan atau tidak memperdulikan peserta didik lainnya apakah paham atau tidak. Faktor ketiga berasal dari pembebanan atau eksternal. Subjek YN merupakan salah satu peserta didik dengan jarak rumahnya cukup jauh menuju sekolah. Subjek YN juga menyampaikan bahwa salah satu orang tuanya sedang mengalami sakit parah. Hal ini menjadi salah satu penyebab subjek YN untuk rutin masuk sekolah, dikarenakan harus merawat orang tuanya. Selain itu, jarak yang cukup jauh membuat subjek YN sering terlambat dan tertinggal beberapa kali pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, ketiga subjek yakni subjek NML, AN, dan YN termasuk dalam katagori peserta didik dengan *underachiever*, yakni anak dengan skor IQ yang tinggi namun memperoleh prestasi (matematika) yang rendah. Adapun faktor utama yang melatarbelakangi mereka

mendapati prestasi matematika yang rendah walau IQ mereka tergolong tinggi ialah faktor internal yakni kepribadian individu.

Subjek NML dengan skor IQ 114 dan memperoleh nilai PTS 65 termasuk anak yang memiliki rasa kurang percaya diri dan cenderung pesimis. Hal ini dibuktikan bahwa subjek NML cenderung ragu dengan hasil jawaban yang telah subjek NML peroleh dan lebih memilih mencocokkan dan mengganti jawaban dengan jawaban milik teman-temannya, yang mana padahal subjek NML sering mendapati jawaban miliknya sebelumnya yang justru merupakan jawaban yang benar.

Subjek AN dengan skor IQ 119 dan memperoleh nilai PTS 40 tergolong anak yang kurang percaya diri dan tergolong pesimis. Subjek AN tidak berusaha sedikitpun dalam mengerjakan soal matematika saat guru bertanya, subjek AN justru membiarkan serta mengandalkan teman-temannya yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Subjek YN dengan skor IQ 121 dan memperoleh nilai PTS 55 termasuk merupakan kategori anak yang kurang teliti dalam mengerjakan soal matematika serta termasuk anak yang tidak menyukai pelajaran matematika, hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dikelas dianggap tidak sesuai dengan kepribadian dan cara subjek YN belajar. Padahal subjek YN tergolong anak yang memiliki peluang besar dalam meraih nilai tinggi dan berprestasi dalam pembelajaran matematika.

SARAN

1. Setelah dipaparkan mengenai faktor-faktor pada ulasan di atas, diharapkan para peserta didik mampu meningkatkan prestasi utamanya dalam pembelajaran matematika, mampu memotivasi dirinya untuk lebih rajin dalam belajar matematika dan mencintai matematika serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mampu bersaing sehat secara prestasi dengan teman-temannya yang lain.
2. Guru diharapkan semakin kreatif dan inovatif dalam mengajar, menggunakan metode terbaik sesuai dengan karakter para peserta didiknya, tidak tergesa-gesa dalam mengajar agar peserta didik memahami secara baik materi yang diajarkan sehingga menumbuhkan rasa menyenangkan bagi peserta didik saat pembelajaran matematika berlangsung.
3. Diharapkan pihak sekolah mampu memberikan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang bagi proses belajar mengajar matematika di kelas, agar pembelajaran matematika semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Ibu Eka Septiani, S.S., M.Pd selaku dosen Universitas Indraprasta PGRI pada mata kuliah Penulisan Ilmiah. 2) Kepala Sekolah SMA Tadika Pertiwi Tahun Ajaran 2023/2024. 3) Bapak dan Ibu guru SMA Tadika Pertiwi. 3) Anggota peneliti yang sudah bekerja sama dan saling mendukung serta bersemangat dalam pengerjaan artikel ini sehingga dapat diterbitkan. 4) Anggota kelompok 10 yang terdiri dari: Agustin Aryani (202013500329), Novia Hakim (202013500304), dan Putri Adinda (202013500327).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan Kartini Kartono* (p. 253). Rajawali Pers. <https://onsearch.id/Record/IOS4100.slims-5079/TOC>
- Coyle, Carter, Campbell, & Talor. (2014). *Evaluation of Course Curriculum and Teaching : Guidelines for Higher Education Instructors*. Pennsylvania: IGI Global.
- Flecha, A. (2012). Family education improves student's academic performance : Contributions from European research. *Multidisciplinary Journal of Educational Research*.
- Konjongian, M. K., Tumbuan, W. J. F. A., & Ogi, I. W. J. (2022). Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemsaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1966–1975.
- Muthmainnah, R. N., & Purnamasari, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 5(1), 81–86. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/4403/3160>
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika dalam Filsafat dan Aliran Formalisme yang Terkandung dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.154>
- Rashedi, M., & Abolmaali, K. (2014). The relationship between personality characteristics and the psycho-social climate of the classroom in the engagement of high school students studying mathematics. *Sciences*, 225–234.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ZYhYmFcAAAAJ&hl=en>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://jiiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiiip/index.php/JIIP/article/download/664/600/4139>
- Sutriningsih, N. (2017). Penyebab Siswa Underachiever Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 148–154. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/edumath/article/view/459/263>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/2614-3097>